

## **Peningkatan Motivasi Pengembangan Padukuhan Edu-ekowisata Padukuhan Ngunan-ngunan, Bantul, Yogyakarta**

**Dini Yuniarti<sup>1\*</sup>, Utaminingsih Linarti<sup>2</sup>, Marsudi Endang Sri Rejeki<sup>3</sup>,  
Adhitya Rechandy Christian<sup>4</sup>**

1, 2, 3, 4 Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
\*dini.yuniarti@uad.ac.id

*Received* 14-08-2022

*Revised* 19-08-2022

*Accepted* 20-08-2022

### **ABSTRAK**

Konsumsi dan produksi berkelanjutan merupakan dua aspek yang mendukung adanya *green economy*. Prinsip *green economy* ini akan diaplikasikan dalam kegiatan yang dilakukan warga di Padukuhan Ngunan-unan, Kalurahan Srigading, Kapanewon Sanden, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Padukuhan Ngunan-unan sangat potensial dikembangkan menjadi destinasi wisata Edu-ekowisata yang fokus pada edukasi mengenai kelestarian lingkungan sebagai bentuk contoh *green economy*. Perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk menjadi destinasi wisata. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat dalam pengembangan Padukuhan Ngunan-unan menjadi destinasi wisata Edu-ekowisata. Metode yang digunakan berupa sosialisasi dan edukasi manfaat objek wisata bagi masyarakat khususnya Padukuhan Ngunan-unan. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 7 Agustus 2022. Peserta pengabdian merupakan masyarakat yang terdiri dari warga dan pengurus komunitas yang ada di Padukuhan Ngunan-unan. Berdasarkan respon dari mitra dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang edu ekowisata, kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi, motivasi dan antusiasme peserta.

**Kata kunci:** Edu-ekowisata; *Green Economy*; Lingkungan; Motivasi

### **ABSTRACT**

*Consumption and sustainable production are two aspects that support the existence of a green economy. This green economy principle has been applied in activities carried out by residents in Ngunan-unan Hamlet, Srigading Village, Kapanewon Sanden, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta. The Ngunan-unan hamlet intends to develop its territory into an ecotourism edu hamlet that focuses on education about environmental sustainability. To become a tourist destination, it is necessary to have the participation of the community. This community service aims to increase the motivation and enthusiasm of the community in developing ecotourism edu village destinations. The method used through education is in the form of socializing and educating the benefits of tourism objects for the community. There were participants consisting of residents and community administrators in the Ngunan-ngunan hamlet. Implementation of activities on August 7, 2022. Based on the responses from partners, it can be concluded that there was an increase in knowledge about ecotourism education, the usefulness of activities, an increase in understanding, and understanding of the material, motivation, and enthusiasm of the participants.*

**Keywords:** Edu-Ecotourism, *Green Economy*, Environment, Motivation

### **PENDAHULUAN**

Konsumsi dan Produksi Berkelanjutan merupakan bagian dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Konsumsi dan produksi masyarakat dengan mengurangi

penggunaan sumber daya dan mengurangi limbah, dan emisi dalam proses siklus hidup dan produk. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sejalan dengan konsep pembangunan yang berkelanjutan, yaitu lingkungan hidup, ketahanan pangan, pola produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Beberapa kegiatan telah dilakukan oleh pengurus dan penduduk Padukuhan Ngunan-unan,

Gambar 1 menyajikan kegiatan-kegiatan yang mendukung *green economy*. Kelompok Bumi Ijo bergerak dalam pelestarian lingkungan dan pemanfaatan pekarangan untuk ekonomi dan pengolahan sampah. Kerajinan Pot Keramik merupakan produksi ramah lingkungan dengan memanfaatkan limbah keramik menjadi barang bernilai seni dan ekonomi seperti pot, meja, dan lantai bernilai seni. Pa'Bo Lee Tos, kelompok ini merupakan singkatan dari Kelompok Budidaya Ikan Lele Papane Bok Isi Satus. Kelompok ini berdiri mulai Maret 2020. Kelompok ini melakukan budidaya ikan lele, dalam bis beton di pekarangan rumah, gurami dan gabus. Kelompok Tani 'Ngudi Rezeki' mempunyai potensi dan kemampuan menjadi Agen Hayati dengan memproduksi PGPR, Trikotoderma dan lain-lain. Pengolahan limbah kolam ikan untuk pemupukan di pekarangan dan pertanian pemanfaatan dan produksi kompos kohe dan daun kering di untuk pemanfaatan sampah daun kering di masyarakat.



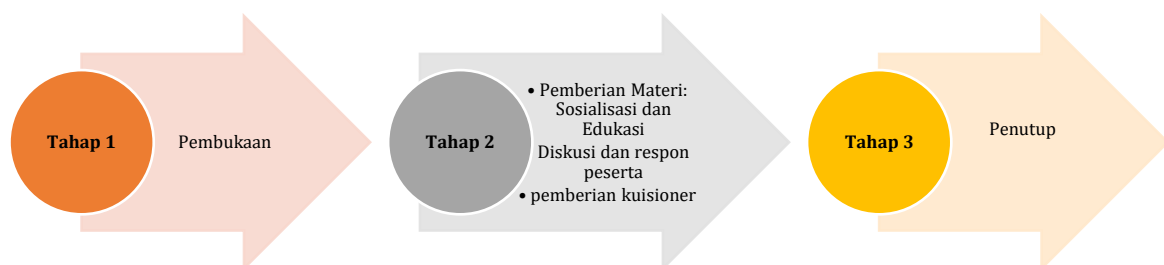
**Gambar 1** Kegiatan-kegiatan Padukuhan Ngunan-unan

Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung program produksi dan konsumsi yang berkelanjutan. Dengan telah dilakukannya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, maka Padukuhan Ngunan-ngunan ke depan bermaksud untuk mengembangkan wilayahnya menjadi daerah wisata edukasi tentang pengolahan sampah yang focus pada edukasi mengenai kelestarian lingkungan dan peningkatan ekonomi dari pekarangan. Harapannya apa yang telah dilakukan bisa disebarluaskan kepada masyarakat untuk mendukung produksi dan konsumsi berkelanjutan dan memberikan potensi pendapatan untuk masyarakat sekitarnya. Menurut Putra, (2020) untuk mengoptimalkan potensi lokal tersebut agar berkembang secara optimal perlu dibantu dua elemen yang lain, yakni pemerintah dan akademisi.

Berdasarkan diskusi dengan pihak padukuhan, maka salah satu permasalahan adalah agar program berkelanjutan perlu dukungan dari semua elemen masyarakat. Untuk itu perlu meningkatkan motivasi dengan antusiasme masyarakat, agar kegiatan lebih mudah dicapai. Hal ini sesuai dengan salah satu syarat untuk menjadi obyek wisata yaitu adanya motivasi dan antusiasme masyarakat (Arida, 2017). Oleh karena itu pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan Padukuhan destinasi Edu-ekowisata. Hal ini sesuai dengan Frasawi (2018) yang menyatakan masyarakat akan tertarik dan mendukung pengembangan dan pembangunan pariwisata apabila mereka telah memahami adanya manfaat yang positif akan didapatkan. Sosialisasi dan edukasi ini menjadi penting, karena faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat salah satunya faktor internal yaitu pemahaman Kalurahan wisata, badan pengelola Kalurahan wisata, sumber daya manusia, dan pemetaan produk unggulan Kalurahan (Putra, 2020).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian berbentuk pendidikan masyarakat dengan metoda sosialisasi dan edukasi dengan cara ceramah serta diskusi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat akan manfaat destinasi wisata di daerahnya. Materi meliputi pengertian ekonomi hijau, profil Padukuhan Ngungan-ungan yang berkaitan dengan ekonomi hijau, pengertian Padukuhan Edu-ekowisata, rencana, *timeline*, manfaat dan syarat sebuah lokasi wisata. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022. Peserta pengabdian merupakan masyarakat yang terdiri dari warga dan pengurus komunitas yang ada di Padukuhan Ngungan-ungan. Tahapan kegiatan meliputi pembukaan dilanjutkan dengan pemberian sosialisasi edukasi dengan memberikan materi. Selanjutnya adalah diskusi tanya jawab. Selanjutnya untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian, menggunakan alat ukur metode deskriptif melalui respon mitra/peserta dan pengisian kuisisioner. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari respon mitra terhadap paparan materi mengenai pengetahuan tentang edu ekowisata, kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi. Kegiatan diakhiri dengan penutup. Gambar 2 menyajikan tahapan dalam kegiatan pengabdian.



**Gambar 2.** Tahapan Pengabdian

## HASIL KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022. Peserta pengabdian dihadiri oleh peserta yang terdiri dari masyarakat dan pengurus komunitas yang ada, meliputi Kelompok Wisata *Narendra*, Kelompok Bumi *Ijo*, Pokgiat Pokdarwis, Kelompok Wanita Tani *Mugi Rahayu*, Kelompok Tani Agen Hayati, *Pa'Bo Lee Tos*, dan dari perwakilan pemuda. Untuk memudahkan pemahaman peserta pemberian materi menggunakan *powerpoint*. Gambar 3 menyajikan proses pemberian materi pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di rumah salah satu warag masyarakat. Para peserta menunjukkan antusiasme dan berperan aktif mengikuti kegiatan sosialisasi dan edukasi. Gambar 4 menyajikan peserta yang mengikuti sosialisasi dan edukasi.



**Gambar 3.** Pemberian Materi



**Gambar 4.** Tim Pengabdian dan Peserta Sosialisasi

Gambar 5 menyajikan materi yang diberikan meliputi empat bagian. Pertama, pendahuluan yang mengkaitkan materi dengan pembangunan berkelanjutan, ekonomi hijau meliputi konsumsi dan produksi, pentingnya menyebarkan praktik baik ekonomi hijau. Bagian kedua, materi mengenai profil Padukuhan Ngunan-unan secara komprehensif, sehingga masyarakat memiliki pandangan yang utuh mengenai kegiatan dan potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Profil meliputi tujuan Padukuhan Edu-ekowisata, harapan, kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, rencana peta Padukuhan Edu-ekowisata, jenis produk, sasaran, destinasi wisata, penekatan lokasi wisata, dan rencana waktu. Bagian ketiga menjelaskan mengenai manfaat lokasi wisata, meliputi manfaat ekonomi, industry UMKM, promosi produk lokal, dan kelestarian budaya dan tradisi lokal. Materi terakhir adalah penjelasan tentang

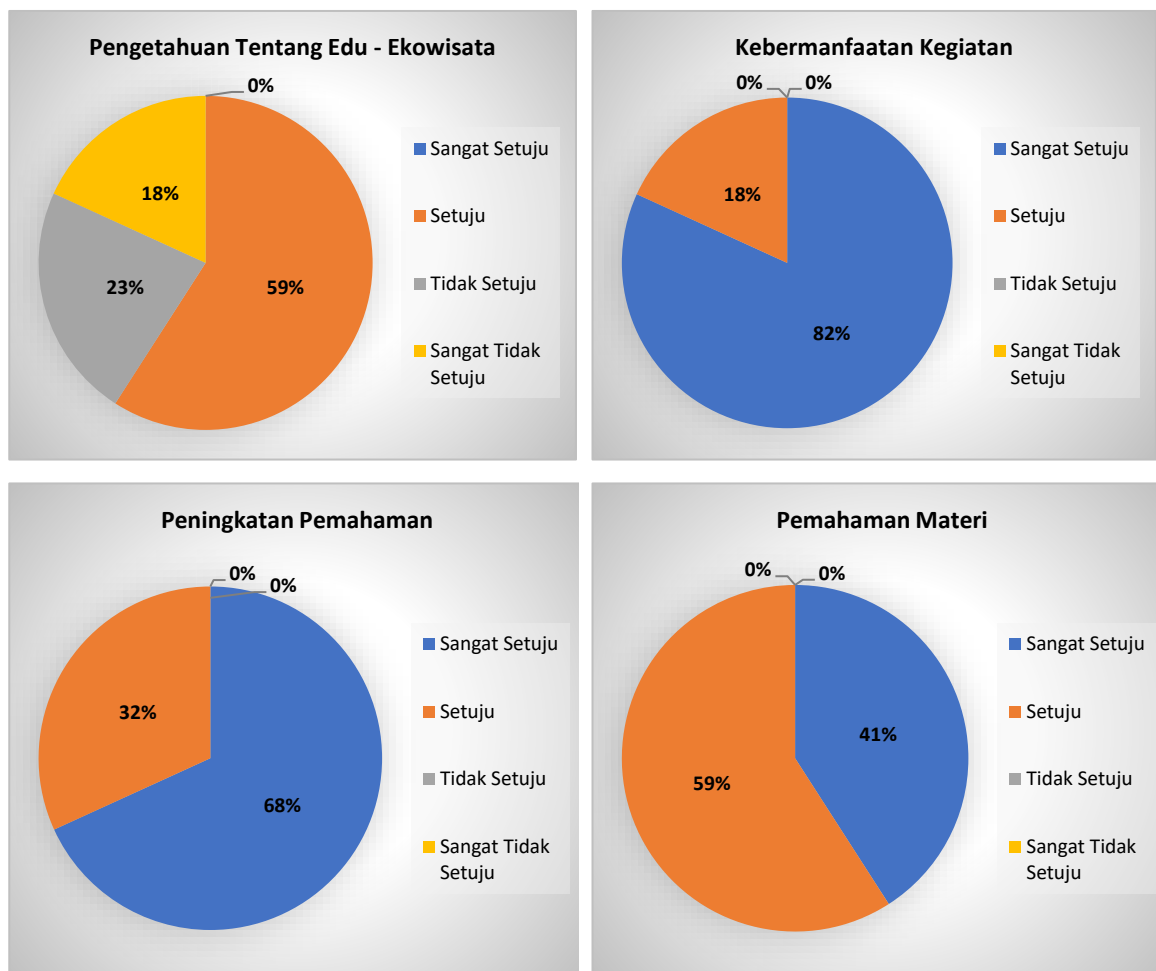
manfaat dan syarat lokasi wisata, dimana salah satunya adalah adanya motivasi dan antusiasme masyarakat. Materi ini merupakan inti dari kepada peserta, dengan harapan destinasi Edu-ekowisata ini akan berkembang akan mendapat dukungan dan antusiasme warga. Hal ini karena partisipasi masyarakat menjadi elemen penting dalam pengembangan objek wisata.

Partisipasi sendiri menurut Mustanir dkk. (2018) adalah bentuk keterlibatan masyarakat dengan tujuan dan kebutuhan yang sama dalam pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi kehidupannya. Palimbunga (2017) menyatakan partisipasi masyarakat menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengelola sumber daya yang dimiliki dengan turut serta berperan aktif dalam pengembangan destinasi wisata. Dewi (2013) menjelaskan partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam pembangunan karena masyarakat yang paling tahu apa yang dibutuhkan. Partisipasi secara hakiki akan melibatkan masyarakat semua aspek pengembangan, dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan Kalurahan wisata. Selain masyarakat, komunitas-komunitas yang ada di Padukuhan juga perlu dilibatkan untuk mendukung destinasi, karena menurut Anugrah dkk. (2021) komunitas lokal merupakan bagian dari sistem ekologi yang saling terkait dengan suatu objek wisata. Hasil studi Herbasuki & Chasanah (2019) menunjukkan penetapan Kalurahan wisata dimana inisiatif hanya dari pemerintah, menyebabkan masyarakat kurang peduli dalam pengelolaan Kalurahan wisata. Lebih lanjut menurut Prabowo dkk (2016) faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah motivasi. Oleh karena itu motivasi dan antusiasme dari masyarakat menjadi penting. Selain itu menurut Faktor penghambat partisipasi adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengembangan Kalurahan wisata, dan sosialisai yang kurang terkait pengembangan Kalurahan wisata.



Gambar 5 Materi Sosialisasi

Setelah pemberian materi selanjutnya melakukan diskusi tanya jawab dengan peserta. Untuk melihat tingkat ketercapaian dapat dilihat dari respon mitra dan hasil pengisian kuis terhadap paparan materi. Gambar 6 menunjukkan hasil pengolahan kuis. Hasil pengukuran menunjukkan, bahwa pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai pengetahuan tentang edu ekowisata beragam, belum semua mengetahui mengenai edu ekowisata dimana mayoritas setuju, namun masih ada yang tidak setuju (23%) dan sangat tidak setuju (18%). Untuk kebermanfaatan program menunjukkan, bahwa semua peserta menyetujui dengan persentase peserta menyatakan sangat setuju 82% dan setuju 18%. Hal ini memberikan harapan baik akan dukungan program. Pengukuran lain adalah mengenai peningkatan pemahaman yang menunjukkan terdapat 68% sangat setuju dan 32% setuju adanya peningkatan pemahaman. Demikian juga untuk pemahaman materi yang menunjukkan bahwa peserta menyatakan 59% setuju dan 41% sangat setuju. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang baik. Berdasarkan hasil pengukuran ketercapaian menunjukkan kegiatan sosialisasi telah memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman bagi peserta.



**Gambar 6.** Pengukuran Tingkat Ketercapaian

Selain itu tingkat ketercapaian juga menggunakan respon dari mitra. Berdasarkan hasil tanya jawab, maka dapat diketahui hasil pengabdian berupa respon

dari mitra/peserta. Adanya masukan dari pengurus Pokdarwis mengenai pentingnya untuk terus mendorong motivasi bagi masyarakat agar semua berpartisipasi. Selain itu adanya permohonan dari ketua kelompok Tani Agen Hayati dan ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) *Mugi Rahayu* untuk pengembangan komunitasnya. Selain itu adanya dukungan dari Ketua Kelompok Wisata *Narendra* mengenai pengembangan Padukuhan Edu-ekowisata. Peserta memiliki antusiasme yang tinggi untuk pengembangan padukuhan menjadi destinasi edu ekowisata. Hal ini menunjukkan adanya capaian positif dari sosialisasi dan edukasi untuk memperkuat motivasi dan antusiasme warga. Tabel 1 menunjukkan capaian luaran kegiatan sosialisasi dan edukasi manfaat destinasi wisata bagi masyarakat.

**Tabel 1.** Capaian Luaran dari Implementasi

Permasalahan	Solusi	Capaian
Perlu memperkuat motivasi dan antusiasme masyarakat	Sosialisasi dan edukasi manfaat destinasi wisata bagi masyarakat	<ol style="list-style-type: none"><li>Meningkatnya pengetahuan tentang edu ekowisata, kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi</li><li>Meningkatnya motivasi dan antusiasme peserta.</li></ol>

Untuk meningkatkan pengembangan dusun menjadi destinasi edu ekowisata perlu mengembangkan kolaborasi antar berbagai pihak. Model *Penta Helix* dapat digunakan berupa kolaborasi antara *Academic-Business-Community-Government-Media* disebut ABCGM. Menurut S Halibas dkk. (2017) model pembangunan ekonomi dan sosial ini mempromosikan budaya inovasi dan sinergi kreatif. Model *Penta Helix* bergerak untuk inovasi sosial, dimana program didukung oleh berbagai sektor masyarakat untuk berbagai tujuan bersama menggunakan sumberdaya yang ada untuk mengatasi berbagai tantangan. Kolaborasi ini akan sangat diperlukan dalam pengembangan destinasi edu ekowisata di Pedukuhan Ngunan-ngunan, Srigading, Sanden, Bantul.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Padukuhan Ngunan-unan bermaksud untuk mengembangkan wilayahnya menjadi Padukuhan Edu-ekowisata yang focus pada edukasi mengenai kelestarian lingkungan. Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme masyarakat dalam mengembangkan Padukuhan menjadi destinasi wisata Edu-ekowisata. Berdasarkan respon dari mitra dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan tentang edu ekowisata, kebermanfaatan kegiatan, peningkatan pemahaman, dan pemahaman materi. Selain itu terdapat peningkatan motivasi dan antusiasme peserta. Kedepan perlu adanya sinergi yang lebih baik antara Akademisi-Bisnis-Komunitas-Pemerintah-Media dalam bentuk kolaborasi *pentahelix*, sehingga kegiatan akan lebih berkembang dan berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana pengabdian pada tahun anggaran 2022. Selain itu juga kepada LPPM UAD yang telah memberikan dukungan sehingga terlaksananya kegiatan ini dan Kepada Padukuhan dan masyarakat Ngunan-unan, Kalurahan Sigading, Kapanewon Sanden Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan dukungan tempat dan fasilitas pelaksanaan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, F. F., Salahudin, S., & Nurjaman, A. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Lokal: Sebuah Kajian Pustaka Terstruktur. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 775. <https://doi.org/10.28926/briliant.v6i4.689>
- Arida, I. N. S. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 9.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Frasawi, E. S. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Ambengan Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(3). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v6i3.20704>
- Herbasuki, & Chasanah, N. (2019). Analysis Of Community Participation In Tourism Village Development (Study Of The Tingkir Lor Salatiga Village). *Dinamika Governance: Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 9(2), 10.
- Mustanir, A., Dema, H., Syarifuddin, H., & Wulandari, K. M. S. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Di Kelurahan Lalebata Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Clean Government*, 2(1), 14.
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Melanesia: Jurnal Ilmiah kajian sastra dan Bahasa*, 01(02), 18.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(2).
- Putra, D. P. B. P. (2020). Pengembangan Desa Wisata Carangsari Dan Partisipasi Masyarakat Lokal. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22(2), 1-15. <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i2.838>
- S Halibas, A., Ocier Sibayan, R., & Lyn Maata, R. (2017). The Penta Helix Model of Innovation in Oman: An HEI Perspective. *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management*, 12, 159-174. <https://doi.org/10.28945/3735>